



TIAP KELURAHAN PEROLEH ALOKASI DANAIS PMT

Hasto Dorong Kampung Jadi Penggerak Perubahan

YOGYA (KR) - Walikota Yogya Hasto Wardoyo mendorong agar seluruh kampung mampu menjadi penggerak perubahan dalam arah pembangunan. Hal ini karena pembangunan yang bertumpu pada kekuatan masyarakat akan membuahkan hasil yang optimal.

Menurut Hasto pembangunan di Kota Yogya tidak bisa disamakan dengan daerah lain. "Di Kota Yogya yang menjadi penggerak perubahan bukan hanya pemimpin tetapi wilayah RT, RW, kampung, dan kelurahan. Kampung harus menjadi pusat energi sosial. Kalau kampungnya berubah, kotanya pasti ikut maju," jelasnya, Senin (9/6).

Dirinya pun mengilustrasikan mimpi besarnya bahwa Kota Yogya kelak bisa menjadi

'the little Singapore' yakni kota yang bersih, tertib, dan masyarakatnya sadar akan pendidikan serta lingkungan. Menurutnya, perubahan semacam itu tidak membutuhkan infrastruktur megah, tetapi kesadaran dan kerja bersama dari warga. "Saya bayangkan jika seorang kepala kampung, orangtua atau tokoh masyarakat punya kesadaran untuk mengubah pola hidup warga, menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, ramah anak, ada

jam belajar, tidak ada keresahan malam hari, maka wajah Kota Yogya akan berubah total," tambahnya.

Ia juga mengingatkan perangkat daerah agar lebih hati-hati dalam menyalurkan bantuan. Menurutnya, bantuan dari pemerintah harus dilihat sebagai modal produktif, bukan konsumsi. Ia mencontohkan berbagai program di masa lalu yang gagal karena tidak disertai kesadaran dan tanggung jawab pengelolaan. "Jangan seperti keledai yang jatuh di tempat yang sama dua kali. Bantuan dari negara harus diperlakukan sebagai modal yang berputar. Harus dikelola secara bertanggung jawab, untuk kesejahteraan bersama," tandasnya.

Oleh karena itu, Hasto menyebut program Koperasi Merah Putih yang dibentuk di tiap kelurahan sebagai momentum strategis yang perlu dioptimalkan. Ia mendorong seluruh kelurahan untuk memiliki visi dan komitmen yang sama dalam membangun koperasi yang sehat, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota. "Saya juga mengingatkan agar koperasi simpan pinjam dikendalikan secara ketat. Jangan menjadikan koperasi sekadar tempat untuk meminjam uang. Arahkan koperasi pada usaha ekonomi produktif. Banyak sektor produksi yang bisa digarap bersama. Inilah tugas kita mendorong koperasi yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan," tandasnya.

Pemberdayaan di wilayah bahkan juga mendapat dukungan dari alokasi dana keistimewaan (danais) pemberian makanan tambahan (PMT). Masing-masing kelurahan mendapat porsi Rp 100 juta, di mana sekitar Rp72 juta khusus untuk pengadaan makanan sehat bagi sasaran. Jika pembelajaran dilakukan di akhir tahun, menurutnya akan membuat pelaksanaan program tidak sesuai peruntukan dan kehilangan efektivitas.

Dirinya pun mengingatkan pentingnya pendataan sasaran secara akurat, menggunakan metode by name by address, khususnya untuk ibu hamil dan balita usia di bawah dua tahun (baduta) serta fokus pada jumlah absolut bukan hanya

dari persentasenya. Ia menyarankan agar sasaran yang bisa dijadikan prioritas yakni balita dengan status wasting (kurus) dan bayi yang lahir dengan panjang badan kurang dari 48 centimeter. Ini sebagai indikator awal risiko stunting. "Wasting harus segera ditangani agar tidak berkembang jadi stunting. Kita kejar yang bayi-bayi panjangnya kurang dari 48 centimeter," kata Hasto.

Hal yang tak kalah penting dalam penyaluran PMT ialah antisipasi duplikasi anggaran. Jangan sampai terjadi tumpang tindih penerima manfaat dari dua sumber anggaran yakni dari Dinas Kesehatan dan danais PMT agar tidak dibelanjakan untuk orang yang sama. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005